



Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa

Roswita Lioba Nahak, Vera Rosalina Bulu

Program Studi PGSD, Universitas Citra Bangsa

Corresponding Author. Email: roswitaliobanahak@gmail.com

Abstract: The objective of the research is to find out the effectiveness of the application of guided inquiry learning models to student learning outcomes. The research method used quasi-experimental with a nonequivalent control group design type. The population covered 34 students with saturated sampling technique with a sample of 34 students. The research instrument used test questions and documentation studies as well as data analysis techniques using the independent t-test and effect size test. The results of the study showed that the application of guided inquiry-based learning models with scientific-based worksheets on the learning outcomes of Class VI natural science at SDI Bakunase Kupang was effective, in which the average test score of the control class was smaller than the experimental class at $68.24 < 79.41$ and based on the value of sig. (2-tailed) $>$ that is $0.001 < 0.05$, then there was a significant difference in the average value between the control class and the experimental class and the effect size test results was 0.85. Therefore, it can be concluded that the application of the guided inquiry learning model based on LKS based Scientific is effective towards the learning outcomes of Class VI Natural Sciences at SDI Bakunase Kupang.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan jenis *nonequivalent control group design* dengan jumlah populasi 34 siswa serta teknik penarikan sampel jenuh dengan jumlah sampel 34 siswa. Instrumen penelitian menggunakan soal test dan studi dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan uji *independent t-test* dan uji effect size. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis saintifik terhadap hasil belajar IPA kelas VI SDI Bakunase Kupang yang dibuktikan dengan hasil uji rata – rata nilai kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen yaitu $68,24 < 79,41$ dan berdasarkan nilai sig. (2-tailed) $>$ yakni $0,001 < 0,05$, maka terdapat perbedaan rata – rata nilai yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen serta hasil uji *effect size* sebesar 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis saintifik memiliki efektivitas terhadap hasil belajar IPA kelas VI di SDI Bakunase Kupang.

Article History

Received: 25-02-2020

Revised: 08-04-2020

Published: 04-07-2020

Key Words:

Effectiveness, Guided Inquiry, Learning Outcomes.

Sejarah Artikel

Diterima: 25-02-2020

Direvisi: 08-04-2020

Diterbitkan: 04-07-2020

Kata Kunci:

Efektivitas, Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar.

How to Cite: Nahak, R., & Bulu, V. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam aspek kehidupan manusia, sebab pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup Sumber Daya Manusia (SDM) serta dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Artinya bahwa suatu bangsa dikatakan



maju apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Namun saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara lain. Hal dibuktikan dengan hasil uji *Programme For International Student Assessment (PISA)* 2018 yang menguji kemampuan membaca, matematika dan sains menunjukkan Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2015 Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara. Nilai rerata PISA Indonesia mengalami penurunan nilai PISA Indonesia di seluruh kompetensi yang diujikan baik itu membaca, matematika dan sains. Khusus untuk kompetensi sains dari rerata nilai 403 di 2015 menjadi 396 di 2018, angka ini berada di bawah rata-rata OECD yang mencapai 489. Data tersebut memperlihatkan bahwa memang Indonesia sedang menghadapi krisis kualitas pendidikan (Kompas.com, 2019)

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan sebab pendidikan yang berkualitas ditunjang dari guru yang berkualitas. Namun saat ini terdapat beberapa masalah pendidikan yang sangat kompleks. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Sanjaya, 2014). Secara umum kondisi proses pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya sekolah dasar (SD) mengalami degradasi. Hal ini ditandai dengan lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik (Susanto, 2013). Kenyataan ini pun terjadi pada mata pelajaran IPA khususnya di SDI Bakunase Kupang.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa proses pembelajaran IPA di SDI Bakunase Kupang belum menunjukkan hasil yang kurang efektif sebab umumnya pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa adanya penggunaan variasi pendekatan maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi IPA. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya pengembangan bahan ajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya berfokus pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi yang dapat dihubungkan dengan situasi nyata anak. Padahal pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan maupun pemahaman tentang konsep IPA yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berdasarkan pada prinsip-prinsip, serta proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Akibatnya tidak hanya sikap ilmiah siswa tidak berkembang secara optimal tetapi hasil belajar siswa juga tidak menunjukkan nilai yang maksimal, sebab proses pembelajaran yang terjadi tidak melibatkan siswa secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial sehingga berimbas pada hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil ujian akhir semester (UAS) IPA semester ganjil tahun 2018/2019 menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang atau 94,11 % belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM). Jika kondisi demikian terus menerus diabaikan tanpa ada perbaikan dalam pembelajaran IPA maka pembelajaran (SDI Bakunase, 2019)

Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa yaitu melalui pembelajaran IPA di SD dengan cara melakukan percobaan melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan LKS berbasis Sainstifistik. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan guru untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan LKS berbasis



sainstifistik akan mampu meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang kegiatan berpikir siswa sehingga mampu meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Dasar pemikiran hal ini berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Simbolon dan Sahyar (2015), hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis ekspeimen rill dan laboratorium virtual terhadap hasil belajar fisika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyati dkk (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke Terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah (2019) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Pewarisan Sifat di kelas IX.A SMPN 1 Gangga. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dkk (2018) hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati, dkk (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dilengkapi LKS untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI MIA SMA Negeri 1 Banyudono.

Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat cocok dipadukan dengan LKS berbasis saintifik sehingga akan mampu meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI di SDI Bakunase Kota Kupang

Metode Penelitian

Pedekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis metode kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2014) *Quasy Experimental Desain* merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Jenis eksperimen ini memiliki kelompok yang dipilih tidak secara random, tetapi dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Quasi Experimental dibagi menjadi dua bagian yakni *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini yang dipakai oleh peneliti adalah *nonequivalent control group design* dengan jenis desain *Posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDI Bakunase Kota Kupang yang berjumlah 34 siswa, sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan sampel jenuh maka yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VI SDI Bakunase Kota Kupang yang berjumlah 34 siswa.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan uji coba instrument tes setelah itu dilakukan analisis soal yang meliputi uji validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal dengan bantuan program SPSS 16.00. Selanjutnya kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa menggunakan LKS berbasis saintifik kemudian dilanjutkan dengan pemberian posttest sementara itu pada kelas eksperimen setelah diberikan pretest kemudian diberikan treatment model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis saintifik dan diakhiri dengan posttest. Data soal posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian dianalisis dengan menggunakan uji independet sampel t-test dengan menggunakan SPSS 16.00. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini soal tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 nomor dengan empat optilah pilihan



yang disediakan yaitu a, b, c dan d. Hasil pengujian soal menunjukkan dari 15 soal yang diujicoba 10 soal yang layak digunakan karena telah memenuhi uji kelayakkan instrumen yakni uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik test, namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas data dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 serta analisis data penelitian ini menggunakan uji independent t-test dan uji *effect size*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan hasil posttest berbentuk pilahan ganda sebanyak 10 soal yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran pada materi revolusi dan rotasi bumi. Posttest diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dengan bantuan program SPSS 16.00. Setelah dilakukan deskripsi data maka dilanjutkan dengan proses pengujian persyaratan hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data yang selanjutnya dilakukan uji-t pada taraf signifikan = 0,05. Penyajian awal data dengan menggunakan statistik deskriptif kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Tes	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Standar Deviation
Kontrol	Pretest	34	30	100	2230	65,59	17,266
Eksperimen	Pretest	34	40	80	2230	65,29	11,345
Kontrol	Posttest	34	40	100	2320	68,24	16,044
Eksperimen	Posttest	34	70	100	2700	79,41	9,1919

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan simpangan baku nilai pretest kelas kontrol (65,59 dan 17,266) dan kelas eksperimen (65,29 dan 11,345) sedangkan nilai rata-rata dan simpangan baku nilai posttest kelas kontrol (68,24 dan 16,044) dan kelas eksperimen (79,41 dan 9,1919). Selanjutnya untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dilakukann terlebih dahulu uji persyaratan hipotesis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smornov* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil uji normalitas data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Tes	Kelas	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan	Kesimpulan
Pretest	Kontrol	0,956	0,321	0,321>0,05	Normal
Pretest	Eksperimen	1,281	0,075	0,075>0,05	Normal
Posttest	Kontrol	0,774	0,588	0,588>0,05	Normal
Posttest	Eksperimen	1,338	0,056	0,056>0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji normalitassig. (2-tailed) pada pretestkelas kontrol0,321>0,05 dan pretest kelas eksperimen 0,075>0,05 sedangkan posttestkelas kontrol 0,588> 0,05 serta posttestkelas eksperimen 0,056>0,05 yang artinya sebaran data pretest



maupun posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene test*, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Rekapitulasi hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelas	Levene Statistic	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen	0,000	0,992	0,992>0,05	Homogen
Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen	0,774	1,000	1,000>0,05	Homogen

Hasil uji homogenitas data di atas menunjukkan bahwa data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki *sig. (2-tailed)* sebesar $0,992 > 0,05$ dan data posttest kelas kontrol serta kelas eksperimen memiliki *sig. (2-tailed)* sebesar $1,000 > 0,05$ maka data pretest dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen dinyatakan homogen. Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji independent t test. Hasil rekapitulasi uji *independent t test* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Uji Independent t test

Kelas	Mean
Posttest Kelas Kontrol	68,24
Posttest Kelas Eksperimen	79,41
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
	<i>Sig. (2 tailed)</i>
<i>Posttest Equal variances assumed</i>	0,001
<i>Posttest Equal not variances assumed</i>	0,001

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 diperoleh hasil belajar rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 68,24 dan 79,41 dan berdasarkan nilai *sig. (2-tailed)* $>$ yakni $0,001 < 0,05$, maka terdapat perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai hasil posttest siswa kelas kontrol lebih kecil dari rata-rata nilai posttest siswa kelas eksperimen dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian setelah diperoleh hasil tersebut dilakukan uji *effect size* dari data *independent t test*. Menurut Olejnik dan Algina (Santoso, 2010) *effect size* adalah ukuran mengenai suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan yang bebas dari pengaruh besarnya sampel. Perhitungan efektivitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan penelitian yaitu Seberapa besar efektif penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. *Effect size* dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cohen's d*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 0,85 dan hasil tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Cohen (dalam Becker, 2000).

Tabel 5. Kriteria Effect Size

Rentangan	Kategori
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d \leq 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d \leq 0,5$	Kecil



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *effect size* 0,85 termasuk kategori besar yang artinya bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis *saintifik* memiliki efektivitas yang besar terhadap hasil belajar kelas VI di SDI Bakunase Kota Kupang.

Pembahasan

Pengujian hasil hipotesis melalui uji independent sampel t test yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 68,24 dan 79,41 dan nilai nilai signifikansi $0,001 < 0,005$. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih kecil dibandingkan rata-rata nilai kelas eksperimen, yang berarti *treatment* yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis *saintifik* mampu meningkatkan nilai hasil belajar secara signifikan atau dengan kata lain model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis *saintifik* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa. Disamping itu model pembelajaran inkuiri terbimbing juga terbukti tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mampu meningkatkan konsep berpikir bahkan kemampuan berpikir siswa serta keterampilan proses sains siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niluh dkk (2016) menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA dengan mengontrol minat belajar kelas V SD dan penelitian yang dilakukan oleh Armijaya dkk (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa serta penelitian yang dilakukan oleh Rahmani dkk (2015), hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis *saintifik* memiliki efektivitas yang besar terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai *effect size* 0,85 termasuk kategori besar yang artinya bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis *saintifik* memiliki efektivitas yang besar terhadap hasil belajar kelas VI di SDI Bakunase Kota Kupang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandy dkk (2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* efektif untuk pembelajaran biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Lubuk Linggau. Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalal dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Sintang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh hasil bahwa model pembelajaran ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi revolusi dan rotasi bumi sebab dalam kegiatan pembelajaran siswa terlibat secara aktif melalui kegiatan pengamatan, pengukuran dan pengumpulan data yang dilakukan secara individu maupun dalam kelompok melalui penggunaan LKS berbasis *saintifik*. LKS berbasis *saintifik* yang dipakai dalam penelitian ini memiliki komponen pengalaman belajar yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan yang dapat membantu siswa untuk menarik suatu kesimpulan sehingga hasil belajar IPA menjadi lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. LKS yang dibuat dalam penelitian ini memuat langkah-langkah yang harus dibuat oleh siswa



baik secara individu maupun kelompok yang dilengkapi dengan kelima komponen dalam pendekatan saintifik sehingga dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dalam melaksanakan praktikum. Selain itu, keberadaan LKS juga sangat membantu guru untuk mengarahkan dan menggiring siswa untuk menemukan konsep, artinya LKS berbasis saintifik memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika dkk (2016) tentang pengaruh penggunaan LKS dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan LKS dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar materi IPA dan Objek pengamatannya pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bohiri (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh lembar kerja siswa berorientasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran fisika terhadap pencapaian kompetensi siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu lembar kerja siswa berbasis saintifik terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS berbasis saintifik memiliki efektivitas terhadap hasil belajar IPA kelas VI di SDI Bakunase Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujirata-rata nilai kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen yaitu $68,24 < 79,41$ dan berdasarkan nilai *sig. (2-tailed)* $>$ yakni $0,001 < 0,05$, maka terdapat perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji *Effect size* sebesar 0,85 berkategori memiliki efektivitas yang besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang disampaikan yakni dalam pembelajaran IPA guru hendaknya dapat menyajikan materi revolusi dan rotasi bumi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilengkapi LKS berbasis saintifik yang dapat menarik minat siswa untuk dapat belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis agar terlebih dahulu melakukan kajian terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat agar disesuaikan dengan penggunaannya baik berkaitan dengan alokasi waktu maupun fasilitas pendukung serta karakteristik siswa yang menjadi sampel penelitian.

Daftar Pustaka

- Amijaya, Ramdani, Agus, Merta. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(2), 94-99.
- Arisandy, Fitriani, L & Ghassani, F. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(1), 71-79.
- Bohori, M. Putra, Amal. Razi, Pakhur. (2015). Pengaruh Lembar Kerja Siswa Berorientasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fisika terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa. *Jurnal Pillar of Physic Education*, 1(1), 161-168.



- Hamidah, Nur. (2018). Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 12(2), 2212 – 2223.
- Harususilo, Yohanes. (2019). Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Besar Pendidikan ada Era Nadiem Makarim”. Kompas.com. 4 Desember <https://docs.google.com/document/d/1zCxb32qb5YqDdf3mFhVgalb4NY0VECHH/edit>
- Jalal, Egidius. Lisa, Yasinta. Syafrudin, Didin. (2016). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 134-144. <https://media.neliti.com/media/publications/271595-efektivitas-penggunaan-model-pembelajara-7b3de3c7.pdf>
- Mustika, Saptaningrum, Ernawati Susilawati. (2016). Pengaruh Penggunaan LKS dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Objek IPA dan Pengamatannya terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1), 63-71.
- Ni luh, Gede dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep IPA dengan Mengontrol Minat Belajar Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pendidikan Ganesa*, 49(1), 41-47.
- Nurchayati, Kartika. Distrik. Wahyudi, Ismu. (2018). Pengaruh LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Elastisitas Dan Hukum Hooke Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Physics and Science Learning*, 02 (2). 1-8.
- Nurkhasanah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX.A SMP Negeri 1 Gangga. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 47-53. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1393>
- Rahmani. Halim, A. Jalil, Zulkarnaim. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 03(01), 158-168.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama, Jakarta : PT Gramedia.
- Setiowati, H., A. Nugroho, & W. Agustina, (2015). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dilengkapi LKS untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI MIA SMA Negeri 1 Banyudono tahun 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK) Universitas Sebelas Maret*. 4(4): 54-60.
- Simbolon, Dedi. Sahyar. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Rill dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 299-316.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatkn Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alabeta.
- Susanto,Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Pratiwi, Khan. Wijayati, Nanik. Mahatmanti, F. Marsudi. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar Siswa. National Saintifik Journal of UNNES*, 13(1), 2337-2348.